

BAB III

METODE DAN OBJEK PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian adalah sumber diperolehnya data penelitian yang dilakukan. Sementara itu, variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah disiplin kerja sebagai variabel terikat (*variable Y/dependent*) serta kepemimpinan dan pengawasan sebagai variabel bebas (*variabel X/independent*).

Unit yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah karyawan PT. Askes (Persero) Cabang Utama Bandung. Peneliti melakukan penelitian di kantor PT Askes Cabang Utama Bandung yang berlokasi di Jl. Pelajar Pejuang 45 No. 66 Bandung.

3.2 Metode dan Desain Penelitian

3.2.1 Metode Penelitian

Sesuai dengan objek penelitian diatas, peneliti akan menggunakan metode deskriptif dan verifikatif, menurut Sugiyono (2011:147) :

penelitian deskriptif merupakan penelitian yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan-kesimpulan yang berlaku untuk umum dan generalisasi.

Sedangkan penelitian verifikatif merupakan ”penelitian yang pada dasarnya ingin menguji kebenaran melalui pengumpulan data dilapangan”, Suharsimi Arikunto, 2010:15) Maka secara verifikatif, penelitian ini menguji kebenaran dari hipotesis yang didasarkan pada data penelitian di lapangan dimana penelitian ini akan diuji. Adapun permasalahan yang akan diuji adalah apakah Kepemimpinan

dan Pengawasan benar-benar berpengaruh terhadap Disiplin Kerja karyawan di PT Askes (Persero) KCU Bandung.

Maka, dengan metode-metode diatas, diharapkan dapat memberikan gambaran secara menyeluruh mengenai Pengaruh Kepemimpinan dan Pengawasan terhadap Disiplin Kerja karyawan di PT Askes (Persero) KCU Bandung melalui pengumpulan informasi dari karyawan yang menjadi sampel secara empirik dengan tujuan untuk mengetahui pendapat mengenai variabel-variabel penelitian tersebut.

3.2.2 Desain Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2010:90) "Desain penelitian adalah rencana atau rancangan yang dibuat oleh peneliti, sebagai ancar-ancar kegiatan yang akan dilaksanakan". Dalam desain penelitian tercakup penjelasan secara terperinci mengenai tipe desain riset yang memuat prosedur yang sangat dibutuhkan dalam upaya memperoleh informasi serta mengolahnya dalam rangka memecahkan masalah. Tipe riset desain ini berhubungan dengan tingkat analisis yang direncanakan oleh peneliti terhadap data yang dikumpulkan

Husein Umar (2005:94) menyatakan bahwa:

untuk penelitian yang menggunakan metode deskriptif dan atau metode eksperimen dapat memakai desain kausalitas. Desain kausalitas ini berguna untuk menganalisis hubungan-hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya atau bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lainnya.

Berdasarkan pemaparan tersebut, maka desain penelitian penelitian ini adalah desain kausalitas.

3.3 Operasionalisasi Variabel

Menurut Hatch dan Farhady (Sugiyono, 2011:38) “Variabel adalah atribut seseorang atau obyek, yang mempunyai variasi antara satu orang dengan yang lain atau satu obyek dengan obyek lain”. Sedangkan menurut Sugiyono (2011:38) Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Sesuai dengan judul penelitian ini, maka penulis menggolongkan 2 variabel dalam penelitian ini yaitu :

1. Variabel Bebas (*Independend*)

Variabel *Independen* adalah suatu variabel bebas yang keberadaannya tidak dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya. Sama hal yang seperti yang diungkapkan oleh Suharsimi Arikunto (2010:162) yang menyatakan bahwa “Variabel yang mempengaruhi disebut variabel penyebab, variabel bebas atau *independent variable (X)*”. Variabel bebas atau Variabel *independent* dalam penelitian ini adalah Kepemimpinan (X_1) dan Pengawasan (X_2) yang mana variabel ini dapat mempengaruhi variabel lain.

2. Variabel Tak Bebas (*Dependend*)

Variabel tak bebas dalam penelitian ini adalah Disiplin Kerja yang mana variabel ini dapat dipengaruhi oleh variabel lain dan dilambangkan dengan (Y). Sama halnya seperti yang diungkapkan oleh Suharsimi Arikunto (2010:162) bahwa “Variabel akibat disebut variabel tidak bebas variabel tergantung, variabel terikat atau *dependent variable (Y)*”.

Variabel terikat yang dimaksud adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat dari variabel bebas. Dan yang menjadi variabel tidak bebas atau variabel terikat atau *dependent variable* (Y) dalam penelitian ini adalah Disiplin Kerja karyawan. Untuk dapat melihat secara lebih jelas mengenai penjelasan dari variabel bebas (X) dan variabel tak bebas (Y) dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel Kepemimpinan

VARIABEL	SUB-VARIABEL	INDIKATOR	UKURAN	SKALA	NO ITEM
Kepemimpinan (X_1) kepemimpinan dengan teori jalur-tujuan menyatakan bahwa tugas pemimpin adalah membantu pengikutnya mencapai tujuan dan mengarahkan atau memberikan dukungan sesuai kebutuhan untuk memastikan bahwa tujuan mereka sejalan dengan tujuan organisasi Robert House (Stephen P. Robbins dan Mary Coulter, 2010:156)	• <i>Directive Leader</i> (Pemimpin yang mengarahka)	• Pengarahan pimpinan tentang penyelesaian pekerjaan	• Tingkat pengarahan pimpinan tentang penyelesaian pekerjaan	Ordinal	1
	• <i>Supportive Leader</i> (Pemimpin yang mendukung)	• Kepedulian pimpinan terhadap bawahan	• Tingkat kepedulian pimpinan terhadap bawahan	Ordinal	2
		• Keramahan pimpinan terhadap bawahan	• Tingkat keramahan pimpinan terhadap bawahan	Ordinal	3
	• <i>Participative Leader</i> (pemimpin yang partisipatif)	• Bersedia meminta saran dan ide kepada bawahan	• Tingkat kesediaan pimpinan meminta saran dari bawahan	Ordinal	4
		• Bersedia menggunakan saran dan ide dari bawahan	• Tingkat kesediaan pimpinan menggunakan saran dan ide dari bawahan	Ordinal	5

Rian Ginanjar, 2013

Pengaruh Kepemimpinan Dan Pengawasan Terhadap Disiplin Kerja KARYAWAN DI PT. ASKES (PERSERO) Cabang Utama Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Achievement-oriented leader</i> (pemimpin yang berorientasi prestasi) 	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan tujuan yang menantang kepada bawahan 	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat pemberian tujuan yang menantang kepada bawahan 	Ordinal	6
		<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan kepercayaan dan keyakinan kepada bawahan 	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat pemberian kepercayaan dan keyakinan kepada bawahan 	Ordinal	7

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel Pengawasan

VARIABEL	SUB-VARIABEL	INDIKATOR	UKURAN	SKALA	NO ITEM
Pengawasan (X_2) Pengawasan adalah suatu proses untuk menerapkan pekerjaan apa yang sudah dilaksanakan, menilainya, dan bila perlu mengoreksi dengan maksud agar pelaksanaan sesuai dengan rencana semula. Manullang (2004:186)	<ul style="list-style-type: none"> • Standar dalam bentuk fisik 	<ul style="list-style-type: none"> • Kuantitas hasil kerja bawahan 	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat pengawasan pimpinan atas kuantitas hasil kerja bawahan 	Ordinal	1
		<ul style="list-style-type: none"> • Kualitas hasil kerja bawahan 	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat pengawasan pimpinan atas kualitas hasil kerja bawahan 	Ordinal	2
		<ul style="list-style-type: none"> • Waktu penyelesaian kerja 	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat pengawasan pimpinan atas waktu penyelesaian kerja bawahan 	Ordinal	3
	<ul style="list-style-type: none"> • Standar <i>intangible</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Sikap karyawan atau bawahan 	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat pengawasan pimpinan atas sikap karyawan 	Ordinal	4
		<ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan karyawan atau bawahan 	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat pengawasan pimpinan atas kegiatan karyawan 	Ordinal	5

Tabel 3.3
Operasionalisasi Variabel Disiplin Kerja

VARIABEL	SUB-VARIABEL	INDIKATOR	UKURAN	SKALA	NO ITEM
<p>Disiplin Kerja (Y)</p> <p>Disiplin kerja adalah suatu sikap menghormati, menghargai, patuh dan taat terhadap peraturan-peraturan yang berlaku baik yang tertulis maupun tidak tertulis serta sanggup menjalankannya dan tidak mengelak untuk menerima sanksi apabila ia melanggar tugas dan wewenang yang diberikan kepadanya.</p> <p>Bedjo Siswanto (2005:291)</p>	• Frekuensi kehadiran	• Hadir ditempat kerja selama hari kerja	• Tingkat kehadiran ditempat kerja sesuai hari kerja	Ordinal	1
	• Tingkat kewaspadaan	• Kehati-hatian dan ketelitian	• Tingkat kehati-hatian dan ketelitian dalam bekerja	Ordinal	2
	• Ketaatan pada standar kerja	• Pemahaman atas standar kerja	• Tingkat pemahaman atas standar kerja	Ordinal	3
		• Kesesuaian hasil kerja dengan standar kerja	• Tingkat kesesuaian hasil kerja dengan standar kerja	Ordinal	4
	• Ketepatan waktu penyelesaian pekerjaan	• Tingkat ketepatan waktu penyelesaian pekerjaan	Ordinal	5	
	• Ketaatan pada peraturan kerja	• Ketaatan terhadap peraturan jam masuk, istirahat dan jam pulang	• Tingkat ketaatan karyawan terhadap peraturan jam masuk, istirahat, dan jam pulang	Ordinal	6
	• Bekerja etis	• Kesopanan selama bekerja	• Tingkat kesopanan selama bekerja	Ordinal	7
• Kejujuran dalam bekerja		• Tingkat kejujuran dalam bekerja	Ordinal	8	

3.4 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdapat dua jenis, yaitu

a. Sumber Data Primer

Menurut Sugiyono (2011:137), “sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data”. Dalam hal tersebut berarti bahwa data primer didapatkan langsung dari responden penelitian. Sumber data primer diperoleh penulis melalui penelitian secara langsung terhadap karyawan PT. Askes (Persero) Cabang Utama Bandung melalui observasi, wawancara, dan penyebaran angket atau kuisioner.

b. Sumber Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2011:137), “sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen”. Sumber data sekunder diperoleh penulis dari buku-buku literatur, jurnal, studi dokumentasi dari dokumen-dokumen kantor PT. Askes (persero) Cabang Utama Bandung, internet, studi kepustakaan, dll. yang tentunya berhubungan dan dapat mendukung penelitian ini.

3.4.1 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data primer dan data sekunder, digunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu :

a. Penelitian lapangan (*Field Research*)

Dengan teknik ini peneliti menggunakan beberapa alat pengumpulan data yaitu sebagai berikut :

1) Observasi

Menurut Sutrisno Hadi (Sugiyono, 2011:145) Observasi merupakan suatu proses kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis”. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Dengan teknik ini, peneliti langsung melakukan pengamatan terhadap objek penelitian yaitu karyawan PT. Askes (Persero) Cabang Utama Bandung.

2) Wawancara

Penulis melakukan komunikasi langsung dengan pihak-pihak yang bekerja di perusahaan yang menjadi objek penelitian dan diberikan wewenang untuk memberikan informasi mengenai data yang dibutuhkan peneliti.

3) Angket atau Kuisisioner

Menurut Sugiyono (2011:142), “Angket atau kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab”. Angket atau kuisisioner merupakan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis yang berkaitan dengan variabel-variabel penelitian dan ditujukan terhadap sampel yang bekerja di perusahaan yang menjadi objek penelitian yaitu karyawan PT. Askes (Persero) Cabang Utama Bandung.

b. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data sekunder sebagai pendukung data primer melalui buku-buku, jurnal, dll. dan tentunya berkaitan dengan variabel-variabel yang akan diteliti.

3.5 Populasi dan Sampel

3.5.1 Populasi

Populasi menurut Sugiyono (2011:80) merupakan “wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan PT Askes Cabang Utama Bandung yang berjumlah 74 orang dan terbagi dalam 4 seksi yaitu seksi HPP (Hubungan Pelanggan dan Pemasaran), MM (Manajemen Manfaat), KU (Keuangan dan Umum) dan KPM (Kemitraan dan Pengendalian Manfaat).

3.5.2 Sampel dan Teknik Penarikan Sampel

3.5.2.1 Sampel

Menurut Sugiyono (2011:81), “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Ukuran sampel dalam penelitian ini dihitung berdasarkan metode Slovin sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Sumber : Syofian Siregar (2012:149)

N = Populasi

e^2 = standar error (5% = 0,05)

Dari rumus di atas, diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2} = \frac{74}{1 + 74 (0,05)^2} = \frac{74}{1,185} = 62,44 = 62$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka ukuran sampel yang digunakan dalam penelitian ini dengan taraf kesalahan 5% diperoleh jumlah sampel adalah 62 orang.

Rian Ginanjar, 2013

Pengaruh Kepemimpinan Dan Pengawasan Terhadap Disiplin Kerja KARYAWAN DI PT. ASKES (PERSERO) Cabang Utama Bandung
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.5.2.2 Teknik Penarikan Sampel

Menurut sugiyono (2011:81), “teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel. Dan dalam penelitian ini, teknik penarikan sampel yang digunakan adalah *simple random sampling* dimana sampel diambil secara acak, campur atau *random*.”

3.6 Uji Validitas dan Reliabilitas

3.6.2 Uji Validitas

Suharsimi Arikunto (2010:211) mengemukakan bahwa “Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrument”. Uji validitas digunakan untuk mengetahui kemampuan suatu instrument penelitian mengukur dengan benar apa yang akan diukur. Untuk menguji validitas instrument penelitian digunakan rumus Korelasi Product Moment.

$$r_{xy} = \frac{n(\Sigma xy) - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{\{n(\Sigma x^2) - (\Sigma x)^2\}\{n(\Sigma y^2) - (\Sigma y)^2\}}}$$

Sumber : Suharsimi Arikunto (2010:213)

Keterangan :

r = Koefisien validitas item yang dicari

X = Skor yang diperoleh subjek dari seluruh item

Y = Skor total

ΣX = Jumlah skor dalam distribusi X

Rian Ginanjar, 2013

Pengaruh Kepemimpinan Dan Pengawasan Terhadap Disiplin Kerja KARYAWAN DI PT. ASKES (PERSERO) Cabang Utama Bandung
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

ΣY = Jumlah skor dalam distribusi Y

N = Banyaknya responden

r = Koefisien korelasi antara variabel X dan Variabel Y, dua variabel yang dikorelasikan

Hasil perhitungan r_{xy} dibandingkan dengan r tabel pada taraf nyata $\alpha=5\%$. Kriteria kelayakan adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel maka instrument angket dinyatakan valid ($r_{hitung} > r_{tabel}$, valid)
2. Jika nilai r hitung lebih kecil dari nilai r tabel maka instrument angket dinyatakan tidak valid ($r_{hitung} < r_{tabel}$, Tidak valid)

Pengujian validitas yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan menyebarkan kuisioner kepada 30 responden dengan 5% taraf signifikasi dan dengan rumus seperti yang dikemukakan oleh Sofyan Siregar (2012:316) yaitu : $(n-2)$. Dengan rumus tersebut maka dihasilkan $(n-2) = (30-2) = 28$, dan dari perhitungan tersebut harga r tabel yang dihasilkan adalah 0,374.

Tabel 3.4
Hasil Pengujian Validitas Variabel Kepemimpinan (X₁)

No. Item	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,530	0,374	Valid
2	0,430	0,374	Valid
3	0,491	0,374	Valid
4	0,576	0,374	Valid
5	0,592	0,374	Valid
6	0,491	0,374	Valid
7	0,471	0,374	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2013

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa setiap item pertanyaan tentang variabel Kepemimpinan (X_1) memiliki nilai r hitung yang lebih besar dari r tabel, sehingga item pertanyaan tersebut dapat digunakan sebagai alat ukur variabel yang diteliti.

Tabel 3.5
Hasil Pengujian Validitas Variabel Pengawasan(X_2)

No. Item	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,651	0,374	Valid
2	0,737	0,374	Valid
3	0,571	0,374	Valid
4	0,553	0,374	Valid
5	0,400	0,374	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2013

Dari tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa item pertanyaan yang digunakan dapat dijadikan alat ukur terhadap variabel yang diteliti (Pengawasan) karena setiap pertanyaan tersebut berstatus valid.

Tabel 3.6
Hasil Pengujian Validitas Variabel Y (Disiplin Kerja)

No. Item	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,456	0,374	Valid
2	0,510	0,374	Valid
3	0,504	0,374	Valid
4	0,440	0,374	Valid
5	0,612	0,374	Valid
6	0,450	0,374	Valid
7	0,611	0,374	Valid
8	0,403	0,374	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2013)

Dari tabel diatas, setiap item memiliki nilai yang valid atau memiliki nilai r hitung yang lebih besar daripada r tabel sehingga setiap item pertanyaan tersebut dapat dijadikan alat ukur untuk variabel penelitian yang diteliti.

Rian Ginanjar, 2013

Pengaruh Kepemimpinan Dan Pengawasan Terhadap Disiplin Kerja KARYAWAN DI PT. ASKES (PERSERO) Cabang Utama Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.6.3 Uji Reliabilitas

Instrumen penelitian yang baik, di samping harus valid juga harus reliabel (dapat dipercaya) artinya mempunyai nilai ketepatan yang mana bila di teskan pada kelompok yang sama dalam waktu yang berbeda akan menghasilkan nilai yang sama pula. Menurut Syofian Siregar (2012:173), “reliabilitas adalah untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukuran yang sama pula”.

Pemberian interpretasi terhadap reliabilitas pada umumnya digunakan patokan sebagai berikut :

1. Item pertanyaan atau pernyataan responden penelitian dikatakan reliabel jika $r_{hitung} > r_{tabel}$.
2. Item pertanyaan atau pernyataan responden penelitian dikatakan tidak reliabel jika $r_{hitung} < r_{tabel}$.

Menurut Syofian Siregar (2012:176), tahapan perhitungan uji reliabilitas dengan menggunakan teknik *alpha cronbach*, yaitu :

- a. Menentukan nilai varians setiap butir pertanyaan.

$$\sigma_i^2 = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{n}}{n}$$

Keterangan:

σ_i^2 = Varians Butir

$\sum X^2$ = Jumlah Skor Item

n = Jumlah Responden

Rian Ginanjar, 2013

Pengaruh Kepemimpinan Dan Pengawasan Terhadap Disiplin Kerja KARYAWAN DI PT. ASKES (PERSERO) Cabang Utama Bandung
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- b. Menentukan nilai varians total

$$\sigma_t^2 = \frac{\Sigma X^2 - \frac{(\Sigma X)^2}{n}}{n}$$

Keterangan:

- σ_t^2 = Varians Total
 ΣX^2 = Jumlah Skor Item
 n = Jumlah Responden

- c. Menentukan reliabilitas instrumen

$$r_{11} = \frac{k}{(k-1)} \left(1 - \frac{\Sigma \sigma_b^2}{\sigma_t^2}\right)$$

Keterangan :

- n = Jumlah Sampel
 X = Nilai Skor yang Dipilih
 σ_t^2 = Varians Total
 $\Sigma \sigma_b^2$ = Jumlah Varians Butir
 k = Jumlah Butir Pertanyaan
 r_{11} = Koefisien Reliabilitas Instrumen

Dalam pengujian Reliabilitas, peneliti menggunakan rumus (n-2) sehingga didapat perhitungan $(n-2) = (30-2) = 28$, dan dengan hasil tersebut didapat r tabel 0,374 yang sesuai dengan pendapat Sofyan Siregar (2012:316). Dengan perhitungan menggunakan *SPSS for Windows versi 17.0* didapat hasil pengujian Reliabilitas sebagai berikut :

Rian Ginanjar, 2013

Pengaruh Kepemimpinan Dan Pengawasan Terhadap Disiplin Kerja KARYAWAN DI PT. ASKES (PERSERO) Cabang Utama Bandung
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.7
Hasil Pengujian Reliabilitas

No	Variabel	r hitung	r tabel	Keterangan
1	Kepemimpinan	0,500	0,374	Reliabel
2	Pengawasan	0,528	0,374	Reliabel
3	Disiplin Kerja	0,564	0,374	Reliabel

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2013)

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai r hitung variabel kepemimpinan sebesar 0,500, pengawasan sebesar 0,528, dan nilai r hitung variabel disiplin kerja sebesar 0,564. Dari hasil pengujian diatas, dapat diketahui bahwa nilai r hitung lebih besar daripada nilai r tabel, sehingga ketiga Variabel tersebut dapat dikatakan reliabel.

3.7 Rancangan Analisis Data dan Uji Hipotesis

3.7.2 Rancangan Analisis Data

Menurut Syofian Siregar (2012:206) Apabila data kuisisioner atau angket telah terkumpul, maka tahap selanjutnya adalah melakukan analisis data dengan tahapan sebagai berikut :

- a. Pemeriksaan data (*Editing*), yaitu pemeriksaan kuisisioner atau angket yang terkumpul kembali setelah diisi oleh responden. Pemeriksaan ini berkaitan dengan kelengkapan kuisisioner atau angket secara menyeluruh.
- b. Pembuatan kode (*Coding*), yaitu pembobotan untuk setiap item instrumen. Penghitungan bobot nilai dari setiap item atau pernyataan dalam kuisisioner atau angket menggunakan skala likert kategori lima.

Tabel 3.8
Interpretasi Alternatif Jawaban

Alternatif Jawaban	Bobot Pertanyaan	
	Positif	Negatif
Sangat jelas / sangat peduli / sangat ramah / sangat bersedia / sangat sering / sangat kuat / sangat teliti / sangat paham / sangat sesuai / sangat tepat / sangat taat / sangat sopan / sangat jujur	5	1
Jelas / peduli / ramah / bersedia / sering / kuat / teliti / paham / sesuai / tepat / taat / sopan / jujur	4	2
Kurang Jelas / kurang peduli / kurang ramah / kurang bersedia / cukup / kurang kuat / kurang teliti / kurang paham / kurang sesuai / kurang tepat / kurang taat / kurang sopan / kurang jujur	3	3
Tidak jelas / tidak peduli / tidak ramah / tidak bersedia / jarang / tidak kuat / tidak teliti / tidak paham / tidak sesuai / tidak tepat / tidak taat / tidak sopan / tidak jujur	2	4
Sangat tidak jelas / sangat tidak peduli / sangat tidak ramah / sangat tidak bersedia / sangat jarang / lemah / sangat tidak teliti / sangat tidak paham / sangat tidak sesuai / sangat tidak tepat / sangat tidak taat / sangat tidak sopan / sangat tidak jujur	1	5

- c. Tabulasi (*Tabulating*), yaitu tabulasi hasil scoring, yang dituangkan ke dalam tabel rekapitulasi secara lengkap untuk seluruh item setiap variabel. Adapun tabel rekapitulasinya adalah sebagai berikut :

Tabel 3.9
Rekapitulasi hasil skoring kuisioner

Responden	Skor Item						Total
	1	2	3	4	N	
1							
2							
3							
4							
5							
N							

d. Analisis

Analisis ini dimaksudkan untuk menjawab permasalahan penelitian, meliputi dua hal yaitu analisis deskriptif dan analisis verifikatif.

a. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif yaitu mengolah data dari kuisisioner atau angket dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut :

- ✓ Menentukan jumlah skor kriterium (SK) dengan menggunakan

rumus :

$$SK = ST \times JB \times JR$$

Dimana : ST = Skor Tertinggi

JB = Jumlah Bulir

JR = Jumlah Responden

- ✓ Membandingkan jumlah skor hasil kuisisioner atau angket dengan jumlah skor kriterium, untuk mencari jumlah skor hasil angket yaitu

dengan rumus :

$$\sum X_1 = X_1 + X_2 + X_3 \dots + X_n$$

Dimana : $\sum X_1$ = Jumlah skor hasil angket variabel X

$D_1 - X_n$ = Nilai skor angket masing-masing responden

- ✓ Membuat daerah kategori kontinum

Untuk melihat bagaimana gambaran tentang variabel secara keseluruhan yang diharapkan responden, maka penulis menggunakan daerah kategori sebagai berikut :

$$\text{Tinggi} = ST \times JB \times JR$$

Sedang = SS x JB x JR

Rendah = SR x JB x JR

- ✓ Menentukan selisih skor kontinum dari setiap tingkatan rumus :

$$R = \frac{\text{skor kontinum tinggi} - \text{skor kontinum rendah}}{3}$$

- ✓ Menentukan daerah letak skor dan daerah kontinum variabel yang diteliti yaitu kepemimpinan (X1), Pengawasan (X2), dan Disiplin Kerja (Y).



- b. Analisis verifikatif.

Digunakan untuk menguji hipotesis menggunakan uji statistik. Langkah-langkahnya adalah dengan mengubah data ordinal menjadi interval menggunakan MSI (*Method of Successive Interval*), analisis korelasi ganda, analisis regresi linier ganda, karena menganalisis lebih dari dua variabel.

3.7.2.2 *Method of Successive Interval* (MSI)

Untuk dapat menghitung data ordinal, maka data ordinal tersebut harus dilakukan perubahan ke dalam data interval dengan cara *Method of Successive Interval* (MSI) dan untuk dapat mengubah data ordinal menjadi data interval digunakan program *microsoft office excel* melalui *method of successive interval*.

3.7.2.3 Analisis Korelasi

Menurut Suharsimi Arikunto, (2010:313). “Setelah data terkumpul maka langkah selanjutnya adalah menghitungnya dengan menggunakan analisis korelasi yang bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada, berapa eratnya hubungan serta berarti atau tidak hubungan itu”. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel bebas yaitu Kepemimpinan (X_1) dan Pengawasan (X_2), sedangkan variabel terikatnya yaitu Disiplin kerja (Y) sehingga analisis korelasi yang digunakan adalah analisis korelasi ganda.

Dan sesuai pendapat Sugiyono (2011:191) bahwa rumus korelasi ganda dua variabel yaitu sebagai berikut :

$$R_{yx_1x_2} = \sqrt{\frac{r^2_{yx_1} + r^2_{yx_2} - 2r_{yx_1}r_{yx_2}r_{x_1x_2}}{1 - r^2_{x_1x_2}}}$$

dimana:

$R_{yx_1x_2}$ = korelasi antara variabel X_1 dengan X_2 secara bersama-sama dengan variabel Y

r_{yx_1} = korelasi *product moment* antara X_1 dengan Y

r_{yx_2} = korelasi *product moment* antara X_2 dengan Y

$r_{x_1x_2}$ = korelasi *product moment* antara X_1 dengan X_2

Terdapat dua jenis hubungan variabel yaitu hubungan positif dan negatif. Hubungan X dan Y dikatakan positif apabila kenaikan atau penurunan variabel X pada umumnya diikuti kenaikan atau penurunan variabel Y . Ukuran yang dipakai untuk mengetahui kuat atau tidaknya hubungan antara X dan Y disebut koefisien korelasi (r). Nilai koefisien korelasi paling sedikit -1 dan paling besar 1 artinya:

- jika nilai $r = +1$ atau mendekati $+1$, maka korelasi antara kedua variabel sangat kuat dan positif.
- jika nilai $r = -1$ atau mendekati -1 , maka korelasi antara kedua variabel sangat kuat dan negatif.
- jika nilai $r = 0$ atau mendekati 0 , maka korelasi variabel yang diteliti tidak ada sama sekali atau sangat lemah

Tabel 3.10
Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 – 0,199	Sangat Rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Tinggi
0,800 – 1,000	Sangat Tinggi

Sumber: Sugiyono (2011:184)

3.7.2.4 Analisis Regresi Ganda

Suharsimi Arikunto (2010:339) mengungkapkan bahwa :

Regresi ganda (*multiple regression*) adalah suatu perluasan dari teknik regresi apabila terdapat lebih dari satu variabel bebas untuk mengadakan prediksi terhadap variabel terikat. Analisis regresi berganda ini adalah analisis tentang hubungan antara satu *dependent variable* dengan dua atau lebih *independent variable*.

Penelitian ini terdiri dari dua variabel independen (kepemimpinan dan pengawasan) dan satu variabel dependen (Disiplin Kerja) maka penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda.

Persamaan untuk analisis regresi ganda adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Sumber : Sugiyono (2011,192)

Rian Ginanjar, 2013

Pengaruh Kepemimpinan Dan Pengawasan Terhadap Disiplin Kerja KARYAWAN DI PT. ASKES (PERSERO) Cabang Utama Bandung
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dimana:

Y = Disiplin kerja karyawan

X₁ = Kepemimpinan

X₂ = Pengawasan

a = harga Y bila X=0 (harga konstan)

b₁, b₂ = koefisien regresi yang menunjukkan peningkatan atau penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen. Bila b (+) maka naik, bila b (-) maka terjadi penurunan.

3.7.2.5 Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui berapa besar pengaruh dari variabel X terhadap variabel Y, maka digunakan koefisien determinasi sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Sumber : Sugiyono (2011:249)

Jika r^2 diperoleh dari hasil perhitungan semakin besar atau mendekati 1 maka dapat dikatakan bahwa pengaruh dari variabel X terhadap variabel Y akan semakin besar. Sebaliknya jika r^2 semakin kecil atau mendekati 0 maka dapat dikatakan pengaruh variabel X terhadap variabel Y semakin kecil.

3.7.3 Uji Hipotesis

Menurut Sugiyono (2011:184) “Langkah terakhir dari analisis data yaitu melakukan uji hipotesis yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang cukup jelas dan dapat dipercaya antara variabel independen dengan variabel dependen”. Untuk menguji hipotesis ini peneliti menggunakan rumus uji signifikansi korelasi (uji *t student*) sebagai berikut:

Rian Ginanjar, 2013

Pengaruh Kepemimpinan Dan Pengawasan Terhadap Disiplin Kerja KARYAWAN DI PT. ASKES (PERSERO) Cabang Utama Bandung
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Sumber : Sugiyono (2011,184)

dimana:

t = distribusi student

r = koefisien korelasi dari uji independen (kekuatan korelasi)

n = banyaknya sampel

dengan kriteria sebagai berikut:

- taraf signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan (dk) = N-2
- apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak
- apabila $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_1 ditolak dan H_0 diterima

Sedangkan pengujian signifikansi terhadap koefisien korelasi ganda yang dimaksudkan untuk menguji hipotesis penelitian utama dapat menggunakan rumus pengujian untuk uji F sebagai berikut:

dimana:

R = koefisien korelasi ganda

k = jumlah variabel independen

n = jumlah anggota sampel

$$F_h = \frac{R^2/k}{(1-R^2)(n-k-1)}$$

Bila F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} maka koefisien korelasi ganda yang diuji adalah signifikan yaitu dapat diberlakukan untuk seluruh populasi. Kriteria pengambilan hipotesisnya adalah:

- taraf signifikan 0,005 dengan derajat kebebasan (dk) = (n-k-1)
- apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak
- apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

Rian Ginanjar, 2013

Pengaruh Kepemimpinan Dan Pengawasan Terhadap Disiplin Kerja KARYAWAN DI PT. ASKES (PERSERO) Cabang Utama Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Secara statistik, hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis pertama

- $H_0: \rho \leq 0$, artinya kepemimpinan tidak berpengaruh positif terhadap Disiplin Kerja.
- $H_1: \rho > 0$, artinya kepemimpinan berpengaruh positif terhadap disiplin kerja.

2. Hipotesis Kedua

- $H_0: \rho \leq 0$, artinya pengawasan tidak berpengaruh positif terhadap disiplin kerja.
- $H_1: \rho > 0$, artinya pengawasan berpengaruh positif terhadap disiplin kerja.

3. Hipotesis Ketiga

- $H_0: \rho \leq 0$, artinya kepemimpinan dan pengawasan tidak berpengaruh positif terhadap disiplin kerja.
- $H_1: \rho > 0$, artinya kepemimpinan dan pengawasan berpengaruh positif terhadap disiplin kerja.